

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMP NEGERI 4 PADANG**

Sari Puspa Utami
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: utamisaripuspa@gmail.com

Abstract

The article aimed to know and describe the relationship between students' perception toward the results of the study of art and culture in SMP Negeri 4 Padang. Type of the research was used in this research was quantitative with the correlational method (relationship). Correlational research intended to examine whether there was a relationship between students' perception toward the results of the study of art and culture in grade IX SMP Negeri 4 Padang or not. The population in this research was all of students in grade IX of SMP Negeri 4 Padang which was 204 of students meanwhile the research sample was 67 of students from the whole grade IX which was taken by using *Slovin* formula. The instruments were used to obtain data were questionnaires and report of students' results in the odd semester (1) in 2018/2019. Results of the research showed that there was a relationship between students' perceptions toward the results of the study. The correlation of test results with the values was obtained for the variable X (students' perception) and the variable Y (result of the study) was 0.7954 while r_{table} was r_{count} , so $0.2404 > r_{table}$. Then it can be drawn the conclusion that the relationship is positive and significant and it can be proceeded by using significance test. Significance test is sought by using t test so that the variable results obtained is $t_{count} = 10,579$ and $t_{table} = 1,996$ ($t_{count} > t_{table}$) to X (the student's' perception) toward Y (the result of study). Then it can be drawn the conclusion that H_a is accepted.

Keywords: relationship, students' perception, the results of study, arts and culture

A. Pendahuluan

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan

anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Seni Budaya diajarkan bidang seni rupa, musik, tari, dan teater, keempat bidang itu memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Pendidikan Seni Budaya memiliki karakter pada orientasi perubahan perilaku peserta didik yang berkualitas dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap menghargai karya seni, serta dapat berekreasi seni secara kreatif (Hadiyanto, 2012: 2-3).

Munculnya matapelajaran Seni Budaya di sekolah merupakan sebuah pemikiran yang sangat tepat, dimana pada saat ini sudah mulai menunjukkan situasi krisis multidemensi termasuk di antaranya kebudayaan. Pendidikan kesenian harus mampu memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kebudayaan (atau setidaknya aspek moralitas bangsa). Apabila dulu pendidikan seni terlalu kosen terhadap masalah-masalah bentuk dan teknik belaka, maka saat ini haruslah merubah cara pandang dengan memperdalam jangkauan pembelajaran seni melalui perspektif yang lebih luas, yakni kajian terhadap nilai-nilai historis, filosofi, etika/moral, dan keindahan. Pendidikan Seni Budaya adalah sebuah matapelajaran yang diharapkan mampu memberikan pembelajaran seni melalui perspektif kebudayaan seperti tersebut.

Pendidikan seni budaya di SMPN 4 Padang ini mencangkup tentang seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater. Seharusnya siswa memiliki pandangan baik terhadap mata pelajaran seni budaya, karena pembelajaran seni ini termasuk pembelajaran yang menyenangkan, karena dapat menyalurkan ide-ide dan imajinasi saat belajar, hanya karena seni budaya tidak termasuk ke dalam ujian Nasional siswa beranggapan bahwa tidak perlu belajar seni, cukup sekedar saja.

Berdasarkan observasi awal dengan siswa di SMP Negeri 4 Padang, siswa cenderung tidak suka terhadap pembelajaran seni budaya, banyak pandangan tidak baik terhadap pembelajaran seni budaya di kelas ini, seperti yang dikatakan oleh Ferdi, ia mengatakan "pembelajaran seni tidak masuk UN jadi tidak penting belajar seni budaya" dan Rio juga berpendapat bahwa pembelajaran seni budaya banyak mengeluarkan uang/membutuhkan biaya banyak, sedangkan Anisa berbicara pembelajaran seni itu sulit dan tidak asik. Seharusnya siswa tidak ada membeda-bedakan mata pelajaran, karena semua mata pelajaran itu adalah penting, walaupun mata pelajaran seni budaya tidak masuk pada ujian nasional namun pembelajaran Seni Budaya tetaplah penting.

Begitu juga observasi selanjutnya siswa terlihat tidak serius dalam pembelajaran Seni Budaya pada materi tari, terlihat siswa berain-main dengan teman, duduk-duduk saja dan keluar masuk kelas. Ketika diwawancara pada hari Senin tanggal 16 Juli 2018 (Yudha) salah satu siswa mengatakan bahwa belajar tari itu rumit dan membuat badan lelah. Hal tersebut melihatkan bahwa siswa sudah berpikiran negatif terhadap pembelajaran tersebut.

Walgito (2010:99) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Pringgo (1978:66) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan

pada individu menafsirkannya dengan konteks yang tidak sama karena masing-masing mengakibatkan reaksi terhadap objek yang sama akan berbeda pula tanggapannya.

Menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Abdurrahman, dalam Asep Jihad (2013: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Prawiradilaga dan Eveline (2007) mengungkapkan bahwa persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Sehingga pada akhirnya persepsi dapat mempengaruhi cara berfikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh inderanya yang disebabkan karena penerimaan informasi yang diperolehnya dari suatu objek. Siswa akan memperoleh hasil yang baik pada suatu objek, apabila memiliki persepsi yang baik pula terhadap objek tersebut, begitu juga sebaliknya yaitu siswa akan memperoleh hasil yang buruk pada pelajaran apabila memiliki persepsi yang buruk pula tentang pelajaran.

B. Metode Penelitian

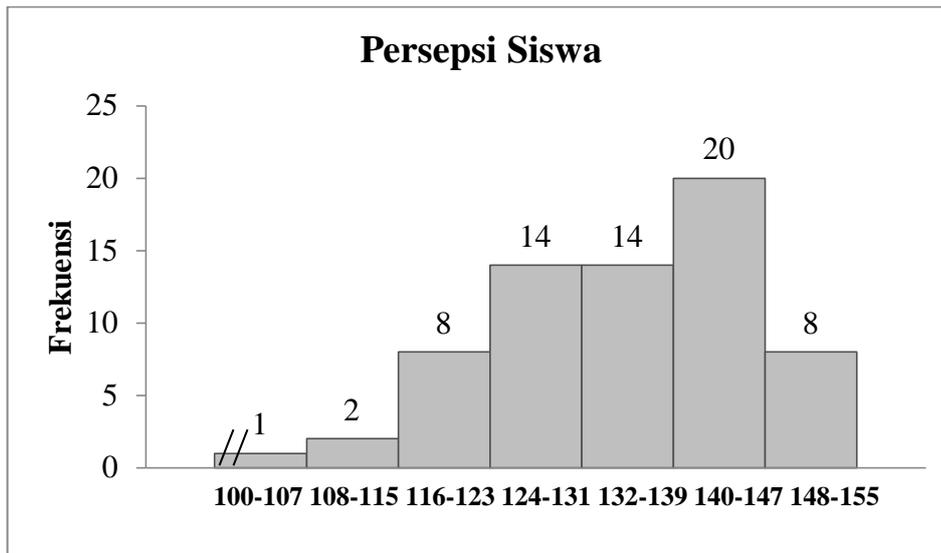
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode hubungan variabel atau metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang yang berjumlah 204 orang dan pengambilan sampel menggunakan metode *Propotional Random Sampling*. Variabel penelitian ini memakai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dan sumber data adalah siswa-siswi SMP Negeri 4 Padang yang berjumlah 67 orang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Sugiyono (2014: 142) mengatakan kuesioner (angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab). Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabelitas, uji normalitas, uji korelasi, menentukan keberartian dari koefisien korelasi (uji t) dan mencari kontribusi variabel x dengan y

C. Pembahasan

1. Hasil

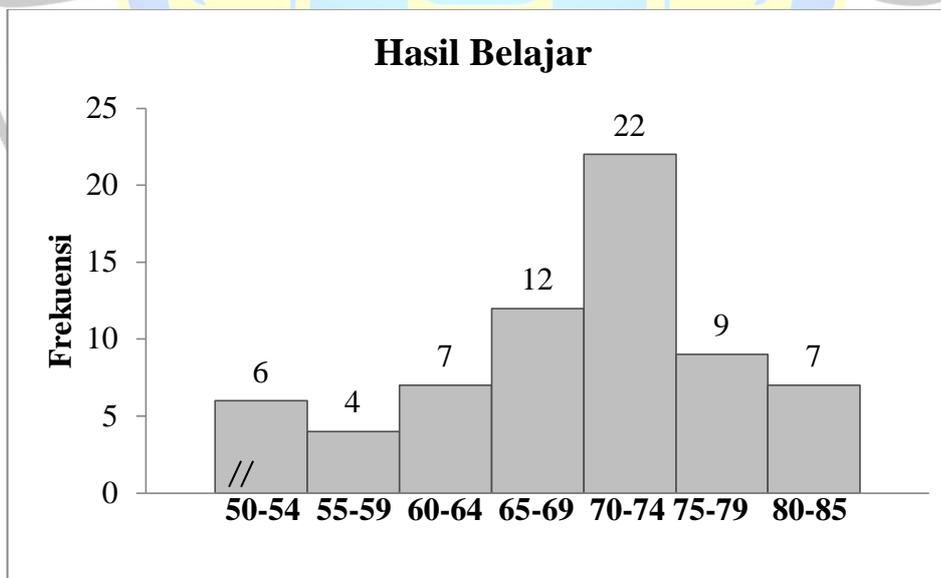
Data variabel persepsi siswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 38 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 67 orang responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar terendah 100 dan tertinggi 153. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 135,02 skor tengah (*median*) 135, skor yang banyak muncul (*mode*) 144, varians 133,787 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 11,566.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel Persepsi Siswa

Berdasarkan gambar 1 diperoleh gambaran bahwa interval skor tertinggi terletak pada kelas interval 140-147 dengan frekuensi sebesar 20 orang atau sebesar 29,85%.

Data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian (UH) yang diberikan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor terendah 50 dan tertinggi 85. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 68,53, skor tengah (*median*) 70, skor yang banyak muncul (*mode*) 65, varians sebesar 76,101 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 8,723.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 2 diperoleh gambaran bahwa interval skor tertinggi pada kelas interval 70-74 dengan frekuensi sebesar 22 orang atau sebesar 32,84%.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Liliefors* yang dihitung secara manual.

Tabel 1. Nilai Uji Normalitas

		Variabel X	Variabel Y
N		67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	135.0299	79.1642
	Std. Deviation	11.56663	10.24044
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.199
	Positive	.060	.199
	Negative	-.124	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017	1.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252	.110

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan probabilitas (sign) kedua variabel $> \alpha = 0,05$. Probabilitas (sign) variabel persepsi siswa (X) sebesar 0,252 dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,110. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan analisa korelasi dan uji signifikansi.

Uji korelasi sederhana dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *Product Moment* oleh (Anas Sudijono, 2011).

Hasil uji korelasi sederhana dapat dilihat berdasarkan lampiran 11. Uji korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus uji korelasi *Product Moment*, dari hasil pengujian korelasi *Product Moment* didapatkan nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan adalah :

Hipotesis diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Hipotesis ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 2. Rangkuman Uji Korelasi Sederhana

Hipotesis	r_{hitung}	R_{tabel} (5%)	Ket
X-Y	0,7954	0,2404	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar (X-Y).

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian t didapatkan nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} (Sugiyono, 2013). Dasar pengambilan keputusan adalah:

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tabel 3. Rangkuman Uji t

Hipotesis	t_{hitung}	$t_{tabel}(5\%)$	Ket
X-Y	10,579	1,996	H_a diterima

Berdasarkan tabel 3 dapat dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar (X-Y) Seni Budaya di SMPN 4 Padang.

3. Hubungan Antara Persepsi Siswa dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Seni Budaya

Hasil analisis penelitian ini berisi tentang deskripsi data tentang hubungan persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 4 Padang. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kontribusi persepsi siswa terhadap hasil belajar adalah 63,266%. Dengan demikian maka variabel X (persepsi siswa) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar). Sebelum peneliti menjelaskan secara rinci hasil penelitian tersebut, peneliti akan menjelaskan pengertian masing-masing variabel terlebih dahulu.

Persepsi siswa adalah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Apa yang kita nilai bisa jadi berbeda secara substansi dengan realitas objektif. Persepsi penting bagi perilaku orang-orang didasarkan pada persepsi mereka tentang apa realita yang ada, bukan mengenai realita itu sendiri. Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 2013).

Setelah dijelaskan defenisi operasional masing-masing variabel, maka peneliti akan menjabarkan secara rinci hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Padang. Pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara persepsi siswa terhadap hasil belajar. Hasil uji korelasi yang diperoleh untuk variabel X (persepsi siswa) dengan variabel Y (hasil belajar) adalah 0,7954 sedangkan r_{tabel} adalah 0,2404, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan dikatakan positif dan signifikan dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t. sehingga variabel diperoleh hasil $t_{hitung}=10,579$ dan $t_{tabel}=1,996$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) untuk X (persepsi siswa) terhadap Y (Hasil belajar). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar Seni Budaya di SMPN 4 Padang. Dimana hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t yang diperoleh. Keberhasilan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman bagi guru selaku pendidik dalam menentukan strategi mengajar yang akan digunakan terhadap siswa, sehingga dapat memupuk dan meningkatkan hasil belajar siswa dan secara tidak langsung mampu meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Penelitian ini relevan dengan skripsi karya Reni Novianti (2016) dalam skripsi yang berjudul "Hubungan persepsi Siswa tentang bahan ajar dengan hasil belajar geografi siswa SMAN 2 Liwa Tahunpelajaran 2014-2015". Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru dengan hasil belajar geografi siswa SMAN 2 Liwa, yaitu semakin tinggi persepsi siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya, dan dari hipotesis H1 diterima.

Berdasarkan penjelasan tentang penelitian yang relevan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berhasil membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti yang relevan

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang hubungan persepsi siswa (X) terhadap hasil belajar Seni Budaya (Y) di SMP Negeri 4 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa (X) terhadap hasil belajar Seni Budaya (Y) di SMPN 4 Padang. Berdasarkan perhitungan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7954 > 0,2404$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan dikatakan positif, dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t, sehingga diperoleh hasil dengan $t_{hitung} = 10,579$ sedangkan $t_{tabel} = 1,996$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa (X) terhadap hasil belajar Seni Budaya (Y) di SMPN 4 Padang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Setelah dilaksanakan penelitian tentang hubungan persepsi siswa (X) terhadap hasil belajar Seni Budaya (Y) di SMP Negeri 4 Padang. Maka diberikan beberapa saran, yaitu: 1) Bagi guru, sebaiknya guru menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran ataupun dalam menentukan cara peningkatan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, 2) Bagi pembaca, sebaiknya pembaca mengembangkan penelitian ini melalui perubahan variabel bebas yang diteliti, diharapkan variabel bebas yang dipilih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti: kecerdasan emosional dan konsep diri siswa, 3) Bagi penulis, sebaiknya penulis menjadikan penelitian ini sebagai titik awal dalam melakukan penelitian dan dapat melanjutkan berbagai penelitian dan karya ilmiah kedepannya.

Daftar Rujukan

- Arikunto. Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta .CV Andi offset.
- Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Robbins, Stephen P. 2015 *Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhalindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandaung: Alfabeta
- _____.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Bumi Ranccaekkek Kencana.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)